

Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 36 – 60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Esa Humairah¹, Bakhtiar², Teungku Puspa Dewi³, Sulaiman Yusuf², Niken Asri Utami³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

² Bagian Ilmu Kesehatan anak, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, Banda Aceh.

³ Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, Banda Aceh.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pola asuh ibu,
perkembangan
anak,
DDST

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor genetik dan lingkungan. Dalam lingkungan keluarga, pola asuh mengambil peran yang besar dalam tumbuh kembang anak. Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia 36 – 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Sebanyak 94 responden yaitu ibu dan anaknya diambil secara *random sampling*. Selama penelitian berlangsung, didapatkan sebanyak 70,2% anak memiliki perkembangan normal dan 29,8% anak memiliki perkembangan abnormal. Jenis pola asuh yang paling banyak diterapkan yaitu pola asuh demokratis sebanyak 63,8%, diikuti pola asuh permisif sebanyak 23,4 % dan pola asuh otoriter sebanyak 12,8%. Uji *chi square* untuk menilai korelasi mendapatkan *p value* 0,006 (<0,05) dengan *odds ratio* 3,7. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia 36 - 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng, dimana ibu yang menerapkan pola asuh demokratis berpeluang memiliki anak dengan perkembangan normal sebesar 3,7 kali dibandingkan dengan ibu yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.

Korespondensi: bakhtiar@usk.ac.id (Bakhtiar)

ABSTRACT

Keywords:

Mother's parenting style, child development, DDST

Many factors influence child development, namely genetic and environmental factors. In the family environment, parenting plays a big role in a child's growth and development. Parenting style is the attitude of parents in interacting, guiding, developing and educating their children. This study aims to analyze the relationship between maternal parenting patterns and the development of children aged 36 - 60 months in the working area of the Ulee Kareng Community Health Center. This type of research is observational analytic with a cross sectional design. A total of 94 respondents, namely mothers and their children, were taken by random sampling. During the research, it was found that 70.2% of children had normal development and 29.8% of children had abnormal development. The type of parenting style that is most widely applied is democratic parenting at 63.8%, followed by permissive parenting at 23.4% and authoritarian parenting at 12.8%. The chi square test to assess correlation obtained a p value of 0.006 (<0.05) with an odds ratio of 3.7. It was concluded that there is a relationship between maternal parenting patterns and the development of children aged 36 - 60 months in the Ulee Kareng Community Health Center working area, where mothers who apply democratic parenting patterns have a 3.7 times chance of having children with normal development compared to mothers who apply authoritarian parenting patterns and permissive.

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan proses terjadinya peningkatan kematangan dan fungsi psikologis manusia. Perkembangan bersifat progresif, ireversibel dan berkelanjutan. Hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, namun proses dan waktunya berbeda-beda. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak masa kini mempengaruhi perkembangan sepanjang hidupnya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini membantu orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan mereka.¹ Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan, diantaranya faktor genetik, faktor lingkungan, status kehamilan, komplikasi kelahiran, pemenuhan nutrisi, perawatan kesehatan, kerentanan penyakit, dan proses pemberian stimulus.^{1,2}

Aspek yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini meliputi kepribadian, sosial, moral, dan bahasa.² Menurut penelitian yang dilakukan

Farida Utaminingtyas pada tahun 2019, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan seorang anak. Faktor internal yang dimaksud yaitu hormon dan genetik. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu faktor lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang dianggap sebagai faktor utama dari perkembangan seorang anak.³

Tahun 2019 World Health Organization (WHO) memperkirakan sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi anak mengalami penyimpangan perkembangan. WHO juga memperkirakan 5% - 10% anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan.⁴ Menurut Jesus DC Gill dalam *Journal Of Global Health* pada tahun 2020, Republik Chad merupakan negara dengan keterlambatan perkembangan terbanyak.⁵ Sedangkan di Indonesia, prevalensi anak yang mengalami keterlambatan bicara yaitu berkisar antara 5% - 10%. Dari Januari hingga juli 2022, dari rekam medik poli anak Rumah

Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA), didapatkan 375 anak mengalami gangguan perkembangan. Kasus terbanyak yang ditemui yaitu *speech delay*, *Global Development Delay* (GDD) dan gangguan bicara dan bahasa.

Keterlambatan kognitif dapat mempengaruhi fungsi intelektual anak, mengganggu konsentrasi dan menyebabkan kesulitan belajar yang sering terlihat setelah anak mulai sekolah. Anak-anak dengan keterlambatan kognitif mungkin juga mengalami kesulitan berkomunikasi dan bermain dengan orang lain. Sedangkan anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar dan halus akan mengalami gangguan pada pergerakannya sehingga mengganggu performa seorang anak dalam kesehariannya.^{6,7}

Pola asuh merupakan pola interaksi antara balita dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Pengasuhan ibu dipengaruhi dua faktor, yang pertama faktor internal yaitu umur ibu, pendidikan dan wawasan ibu, tingkat pengetahuan, sikap ibu dan konsep ibu dalam keluarga. Faktor kedua yaitu faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga seperti tradisi yang ada di lingkungannya, sosial dukungan dalam ekonomi, karakter anak dan semua yang berasal dari keluarga yang mempengaruhi bentuk praktik pola asuh ibu.⁸

Dalam beberapa penelitian, didapatkan bahwa pola asuh memiliki hubungan dengan perkembangan anak usia dini. Salah satunya pada penelitian Sri Asri, terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan perkembangan nilai moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik jika dilakukan pengujian secara kelompok. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pola asuh demokratis sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik.⁹

Ulee Kareng merupakan salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh dengan jumlah balita sebanyak

2491 jiwa. Di kecamatan tersebut terdapat 9 posyandu yang memberikan pelayanan kepada ibu dan balita di wilayah ini. Namun, di posyandu ini tidak terdapat skrining perkembangan anak, sehingga jumlah anak yang memiliki gangguan perkembangan tidak terdeteksi.

Dari uraian diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keterkaitan pola asuh dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh ibu dan perkembangan anak usia 36 – 60 bulan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan anak yang diambil secara *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pola asuh ibu dan pemeriksaan Denver untuk mengukur perkembangan anak. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2022 di Puskesmas Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Anak

Karakteristik Anak	Frekuensi	Presentase (%)
Usia Anak :		
• 25 – 36 bulan	9	9,6
• 37 – 48 bulan	51	54,3
• 49 – 60 bulan	34	36,2
Jenis Kelamin Anak :		
• Perempuan	50	53,2
• Laki - Laki	44	46,8

Selama penelitian berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, didapatkan sebanyak 94 ibu dan anak. Karakteristik anak, baik berdasarkan usia maupun jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1. Karakteristik ibu, baik berdasarkan usia, status pekerjaan, pendidikan terakhir, dan asal daerah (desa) dalam lingkungan kecamatan Ulee Kareng dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Ibu

Karakteristik Ibu	Frek.	Presentase (%)
Asal Daerah :		
• Illie	12	12,8
• Ie Masen	8	8,5
• Lamglumpang	11	11,7
• Lamteh	10	10,6
• Doy	10	10,6
• Lambhuk	20	21,3
• Pango Deah	7	7,4
• Pango Raya	2	2,1
• Ceurih	14	14,9
Status Pekerjaan Ibu :		
• Bekerja	32	34,0
• Tidak Bekerja	62	66,0
Pendidikan Terakhir Ibu :		
• SD	2	2,1
• SMP	15	16,0
• SMA	38	40,4
• D3	10	10,6
• S1	25	26,6
• S2	4	4,3
Usia Ibu :		
• 20 – 30 tahun	66	70,2
• 31 – 40 tahun	25	26,6
• 41 – 45 tahun	3	3,2

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa

dari 94 ibu yang menjadi responden, sebanyak 9 orang (9,6%) ibu memiliki anak berusia 25 – 36 bulan, sebanyak 51 orang (54,3%) ibu memiliki anak berusia 37 - 48 bulan, dan sebanyak 34 orang (36,2%) ibu memiliki anak berusia 49 – 60 bulan. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak, sebanyak 50 (53,2%) anak berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 44 (46,8%) anak berjenis kelamin laki laki.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden paling banyak berasal dari Lambhuk yaitu sebanyak 20 orang (21,3%) dan responden paling sedikit berasal dari Pango Raya yaitu hanya 2 orang (2,1%). Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa sebanyak 32 orang (34 %) ibu bekerja dan sebanyak 62 orang (66%) ibu tidak bekerja. Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir ibu, diketahui bahwa sebagian besar ibu menempuh pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 38 orang (40,4%) dan pendidikan terakhir ibu yang paling sedikit adalah SD yaitu hanya 2 orang (2,1%). Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 66 (70,2%) ibu memiliki rentang usia 20 – 30 tahun, sebanyak 25 (26,6 %) ibu memiliki rentang usia 31 – 40 tahun dan sebanyak 3 (3,2%) ibu memiliki rentang usia 41 – 40 tahun.

Gambaran Perkembangan Anak

Semua anak yang dilibatkan dalam penelitian dinilai status perkembangannya. Anak-anak tersebut dikelompokkan menjadi normal dan abnormal. Distribusi data anak-anak tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak

Perkembangan Anak	Frek.	Persentase (%)
Normal	66	70,2
Abnormal	28	29,8
Total	94	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebanyak 66 anak (70,2%) mengalami perkembangan

normal dan sebanyak 28 anak (29,8%) mengalami perkembangan abnormal. Secara umum, dapat dilihat bahwa lebih banyak anak yang mengalami perkembangan normal dibandingkan anak yang mengalami perkembangan tidak normal. Dari seluruh anak yang memiliki perkembangan abnormal, didapatkan sebanyak 23 anak mengalami gangguan pada aspek bahasa, sebanyak 17 anak mengalami gangguan aspek sosial dan sebanyak 13 anak mengalami gangguan motorik halus. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa anak memiliki lebih dari satu gangguan aspek perkembangan.

Gambaran Pola Asuh Ibu

Berdasarkan wawancara dengan ibu anak di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng, didapatkan gambaran pola asuh yang diberikan oleh ibu tersebut kepada anaknya. Secara umum tergambar 3 pola asuh, yaitu: demokratis, otoriter dan permisif. Distribusi pola asuh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis Pola Asuh Ibu

Pola Asuh Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	60	63,8
Otoriter	12	12,8
Permisif	22	23,4
Total	94	100

Dari tabel 4 dapat diketahui diketahui bahwa sebanyak 60 ibu (63,8%) menerapkan pola asuh

demokratis., pola asuh otoriter diterapkan oleh 12 ibu (12,8%) dan pola asuh permisif diterapkan oleh 22 ibu (23,4%).

Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak

Penelitian ini menilai pola asuh apakah berhubungan dengan pola perkembangan anak usia 36 hingga 60 bulan. Dalam hal ini pola asuh dibagi 2 kelompok yaitu demokratis dan tidak demokratis (otoriter dan permisif). Demikian juga dengan pola perkembangan anak dikelompokkan menjadi normal dan tidak normal. Distribusi data dan hasil analisis hubungan kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 60 responden yang menerapkan pola asuh demokratis, 48 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan normal dan 12 diantaranya memiliki perkembangan anak abnormal. Dari 12 anak yang perkembangannya tidak normal, sebanyak 10 anak mengalami gangguan bahasa, 7 anak mengalami gangguan sosial dan 7 mengalami gangguan motorik halus. Terdapat 34 responden yang menerapkan pola asuh otoriter – permisif, 18 diantaranya memiliki anak dengan perkembangan normal dan 16 diantaranya memiliki perkembangan anak yang tidak normal. Dari 16 anak yang perkembangannya tidak normal, sebanyak 13 anak mengalami gangguan bahasa, 10 anak mengalami gangguan sosial dan 6 mengalami gangguan motorik halus.

Hasil Uji statistik *chi square* didapatkan bahwa *p value* = 0,006 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan anak

Pola Asuh Ibu	Perkembangan Anak		Total (%)	α	OR	P Value
	Normal (%)	Abnormal (%)				
Demokratis	48 (80%)	12 (20%)	60 (100%)	0,05	3,556	0.006
Tidak Demokratis (Otoriter - Permisif)	18 (52,9%)	16 (47,1%)	34 (100%)			

perkembangan anak usia 36 – 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng. Sedangkan hasil uji statistik *odds ratio* didapatkan nilai 3,556, artinya ibu yang memiliki pola asuh demokratis berpeluang 3,556 kali memiliki anak dengan perkembangan normal.

PEMBAHASAN

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang terjadi pada seorang individu dimulai dari masa kehamilan, masa bayi, masa anak - anak, masa remaja hingga masa dewasa.¹⁰ Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹¹ Dalam lingkungan keluarga, pola asuh mengambil peran yang besar dalam tumbuh kembang anak.¹² Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anaknya.¹³

Pada tabel 3 sebanyak 66 (70,2%) anak memiliki perkembangan normal. Artinya dari seluruh sampel yang diuji, sebagian besar anak memiliki perkembangan normal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fitriani, sebanyak 66,7 % anak memiliki perkembangan normal.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Farida Tandil Bara pada tahun 2020, menyebutkan bahwa 91,2% anak memiliki perkembangan normal.¹⁵ Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ummi Irmadani Harahap, dalam penelitiannya didapatkan bahwa 76,7 % anak dari seluruh sampel memiliki perkembangan normal.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 60 (63,8%) ibu menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Puspa Sari pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh ibu adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 80% dari total sampel yang diambil.¹⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir menyebutkan bahwa dari seluruh sampel yang diuji sebanyak 75% ibu menerapkan pola asuh demokratis.¹⁸ Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum Ananta, dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 85,7% ibu menerapkan pola asuh demokratis.¹²

Berdasarkan tabel hasil penelitian 5 diketahui bahwa terdapat 60 ibu yang menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 48 (80%) diantaranya memiliki anak dengan perkembangan normal. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh ibu yang menerapkan pola asuh demokratis, 80% diantaranya memiliki anak dengan perkembangan normal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abid Mutoharoh pada 2019 yang menyebutkan bahwa dari total 26 (50%) ibu yang menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 68% memiliki anak dengan perkembangan normal.¹⁹ Menurut Misbakhul Munir pada penelitian di tahun 2019 menyatakan bahwa sebanyak 39 (61,9%) ibu yang menerapkan pola asuh demokratis, 36 (75%) diantaranya memiliki anak dengan perkembangan normal.¹⁸ Dalam pola asuh demokratis, ibu biasanya bersikap hangat, bisa menerima alasan dari setiap tindakan yang dilakukan anak dan mendukung tindakan anak yang konstruktif.²⁰ Melalui pola asuh demokratis akan membentuk profil perilaku anak yang memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan lingkungannya.⁷ Peneliti mengasumsikan bahwa pola asuh demokratis ini memiliki dampak yang baik pada setiap aspek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abid Mutoharoh, dalam penelitian ini disebutkan bahwa pola asuh demokratis memiliki dampak yang baik bagi perkembangan anak.¹⁹

Pada tabel hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa *p value* = 0,006 < 0,05, maknanya terdapat hubungan antara pola asuh terhadap perkembangan anak usia 36 – 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifurrahman Hidayat yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh yang

diterapkan ibu dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun.²¹ Pada tahun 2019, dalam jurnal yang dikarang oleh Irwanto didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh terhadap perkembangan anak usia 1- 5 tahun.²² Penelitian yang dilakukan oleh Helda pada tahun 2020 juga mendukung hasil penelitian ini. Dalam penelitiannya, Helda menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan perkembangan balita. Helda mengasumsikan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan balita dimana pola asuh orang tua yang terlalu membiarkan anak (permisif) dan terlalu mengekang anak (otoriter) mengakibatkan perkembangan anak menjadi tidak normal seperti anak menjadi takut untuk melakukan sesuatu, kehilangan kepercayaan diri untuk bersosialisasi dengan orang lain serta mengalami kemunduran dalam perkembangannya.²³ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. Munir, yang menyebutkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh permisif akan memiliki perkembangan yang cenderung terhambat dengan perkembangan anak seusianya. Hal ini terjadi karena anak cenderung tidak dapat mengontrol dirinya sendiri.¹⁸

Pola asuh ibu yang baik akan mendukung tumbuh kembang anak. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, ibu akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan ibu selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadarkan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.²⁴ Tipe pola asuh yang tepat dan baik akan menunjang perkembangan anak menjadi lebih inisiatif sesuai dengan fase yang dilaluinya.¹⁶ Pola asuh yang diterapkan oleh seorang ibu sangat berpengaruh pada setiap proses yang dilalui oleh anak sehingga apa saja yang diterapkan ibu akan menjadi hal yang akan dicontoh dan dilakukan oleh anak, sehingga patutlah sebagai seorang ibu menerapkan pola asuh yang tepat dan tidak merugikan bagi

perkembangan anak, terutama yang dibahas disini yaitu perkembangan sosial anak.¹⁷ Ibu yang terlalu keras mendidik dan penempatan pola asuh yang tidak tepat dapat membentuk karakter anak yang tidak baik, terlebih lagi apabila ada ibu yang acuh atau tidak peduli dengan perjalanan perkembangan anaknya. Sehingga peran ibu dalam membantu perkembangan anak sangatlah penting agar anak mampu bersosialisasi, berkomunikasi dengan baik dan memiliki perkembangan motorik sesuai.²⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan permasalahan dan analisis data, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan tentang hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Pertama, jenis pola asuh yang paling banyak dilakukan oleh ibu di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng adalah pola asuh demokratis. Kedua, anak usia 36 - 60 bulan di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng pada umumnya memiliki perkembangan yang normal. Ketiga, terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia 36-60 bulan di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng. Keempat, ibu yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki anak dengan kecenderungan perkembangan yang normal. Adapun saran bagi puskesmas Ulee Kareng agar dapat memberikan layanan pemeriksaan perkembangan anak secara rutin untuk mendeteksi keterlambatan perkembangan anak. Bagi ibu diharapkan melakukan pemeriksaan perkembangan rutin dan memberikan stimulasi untuk merangsang perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khaironi M. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *J Golden Age Hamzanwadi Univ.* 2020;3(1):5–10.
2. Isnainia S, Na'imah. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *J Pelita PAUD.* 2020;4(2):197–207.
3. Utaminingtyas F. Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24

- Bulan Di Desa Lembu, Bancak. *J Kebidanan*. 2019;11(02):117.
4. WHO. *Monitoring Health For The SDG's*. Vol. 2. WHO; 2019. p89.
 5. Gil JD, Ewerling F, Ferreira LZ, Barros AJ. Early childhood suspected developmental delay in 63 low- and middle-income countries: Large within- and between-country inequalities documented using national health surveys. *J Glob Health*. 2020;10(1):10.
 6. Khan I, Leventhal BL. *Developmental Delay* [Internet]. StatPearls [Internet]. 2022 [cited 2022 Aug 8]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK562231/>
 7. Khoiriyah D. Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay). *J Ilm Mhs Pendidik Anak Usia Dini*. 2016;1(1):36–45.
 8. Inda MRH. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Kesiman Kertalangu Denpasar Timur Provinsi Bali [Skripsi] Poltekkes Denpasar; 2018.
 9. Asri S. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *J Ilm Sekolah Dasar*. 2018;2(1):1.
 10. Gautama WA. Faktor Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Khilau Kabupaten Pesawaran [Skripsi]. UIN Raden Lintang Lampung; 2017.
 11. Wahyuni C. *Tumbuh Kembang Anak*. 1st ed. Strada Press; 2018. p15–17 .
 12. Ananta C. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Gembira Loka Denpasar Utara Tahun 2018 [Skripsi]. Poltekkes Denpasar; 2018.
 13. Sinta L, Andriani F, Yulizawati, Insani AA. *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2019. p98–101.
 14. Doni AI, Mukhtar SW. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Prasekolah. *J Kesehat*. 2020 Jul 6;13:46–52.
 15. Royhanati I. *Denver Development Screening Test*. Vol. 2, Askeb Neonatus, Bayi dan Balita. Indomedia Pustaka; 2017. p22.
 16. Sari RP, Hasmiaty, Ruminem. Pola Asuh Ibu Pada Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun. *J Kesehat Pasak Bumi Kalimantan*. 2019;2(1):21–31.
 17. Munir M, Yosafianti V, Shobirun. Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Sambiroto Demak. *J Stiker Telogorejo*. 2019;53(9):1689–99.
 18. Fitriani MC, Sugiyanto S. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TK PKK Sidoagung II Godean [Internet]. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*; 2020. Available from: <http://lib.unisayogya.ac.id>
 19. Bara FT, Tandipasang F. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Hasil Pemeriksaan KPSP di Puskesmas Marang. *Indones J Midwifery*. 2020;3(2):137.
 20. Harahap UI. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Umur (3-5 Tahun) di Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *J Kesehat Masy*. 2021;1(1):81–5.
 21. Desa Banjaranyar Kabupaten Nganjuk [Skripsi]. STIKES Satria Bhakti; 2019. Available from: https://repo.stikessatriabhakti.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2791&keywords=
 22. Windiastri F, Nurhaeni N. Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Bogor. *J Persat Perawat Nas Indones*. 2020;4(2):67.
 23. Hidayat S. Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun. *J Kesehat "Wiraraja Med*. 2019;2(1):130–4.
 24. Irwanto. Correlation between Types of Parenting with the Development of Children Aged 1-5 Years. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2019;10(11):139.